

**PENGALAMAN AKTIVITAS SEKSUAL IBU MENOPAUSE  
PADA MASA MENOPAUSE DI DESA KRAGILAN GODEAN  
SLEMAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :**

**AGUSTIN ENDRIYANI**

**NIM: 201110104237**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA**

**2012**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGALAMAN AKTIVITAS SEKSUAL IBU MENOPAUSE  
PADA MASA MENOPAUSE DI DESA KRAGILAN GODEAN  
SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :**

**AGUSTIN ENDRIYANI**

**NIM: 201110104237**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai  
Syarat Untuk Mendapat Gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi  
DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Warsiti, S.Kp., M.Kep.,Sp.Mat

Tanggal : September 2012

Tanda tangan :

**PENGALAMAN AKTIVITAS SEKSUAL IBU MENOPAUSE  
PADA MASA MENOPAUSE DI DESA KRAGILAN GODEAN SLEMAN  
YOGYAKARTA TAHUN 2012<sup>1</sup>**

Agustin Endriyani<sup>2</sup>, Warsiti<sup>3</sup>  
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
indri\_midwife@yahoo.com

Intisari: Menopause terjadi pada usia 45 sampai 55 tahun. Seks di usia menopause telah menjadi topik yang tabu. Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran secara mendalam pengalaman aktivitas seksual ibu menopause pada masa menopause di desa kragilan Sleman Yogyakarta tahun 2012. Penelitian kualitatif dengan studi fenomenologi. Metode pengumpulan data wawancara mendalam (*indepth interview*). Teknik sampling *snow ball sampling*. Partisipan penelitian ini adalah 5 ibu menopause. Dari penelitian diperoleh 8 tema utama, yaitu tidak ada persiapan khusus untuk menghadapi menopause, tidak merasakan kecemasan saat menopause, keluhan fisik menjadi lebih rentan di masa menopause, hubungan seksual tetap dilakukan sebatas memenuhi kewajiban sebagai istri, tertutup dalam hal kepuasan seksual, pandangan masyarakat terhadap seksualitas di masa menopause dan kebutuhan akan informasi kesehatan menopause.

Kata kunci : Pengalaman Seksual, Menopause

*Abtrack: Menopause happens in age 45 to 55 years. Sex in menopausal age has been a taboo topic. The objective of research is to know the deep description of menopausal woman sexual activity in the menopausal period in Kragilan Village Godean Sleman Yogyakarta year 2012. This is Qualitative research with Phenomenology Study. The data collected by Indepth Interview. The sample was taken by Snow Ball Sampling with 5 Participants which is consist of menopausal mother in Kragilan village Sleman Yogyakarta. There were 8 main theme such as no particular preparation to face menopause, no anxiety feeling when menopause come, physical plaint of susceptible body, keep doing sexual activity just in case to fulfill obligation as a wife, not straightforward in case of sexual satisfaction, the stigma of public about menopausal sexual activity, and the need of menopausal information.*

*Keywords : Sexual Experience, Menopause*

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi D IV Bidan Pendidik Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Menopause merupakan suatu gejala dalam kehidupan wanita yang ditandai dengan berhentinya siklus menstruasi. Menopause adalah fase alami dalam kehidupan setiap wanita yang menandai berakhirnya masa subur. Menopause seperti halnya menarche dan kehamilan dianggap sebagai peristiwa yang sangat berarti bagi kehidupan wanita (Muzzaki, 2011).

Hasil penelitian diperoleh data bahwa 75% wanita yang mengalami menopause akan merasakan sebagai masalah atau gangguan dalam hubungan seksual, sedangkan sekitar 25% tidak memasalahkannya. Beberapa hal yang mempengaruhi persepsi seorang perempuan terhadap menopause, antara lain faktor kultural, sosial ekonomi, gaya hidup, kebutuhan terhadap kehidupan seksual, dan sebagainya (Achadiat, 2007).

Pada usia 45 dan 50 tahun para wanita telah meninggalkan seks. Selain itu, seks telah menjadi topik yang tabu, tidak nyaman lagi untuk dibicarakan dan topik yang menakutkan. Masa menopause dapat menimbulkan kecemasan, karena mereka takut tidak bisa melayani suami dengan baik dan akan mencari wanita lain atau malah menceraikannya, karena dari mereka tidak sedikit yang kemudian merasa tidak berarti lagi bagi suaminya (Hidayana, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian (Rostiana, 2010), wanita menopause merasa capek dan sakit bila berhubungan dengan suaminya. Selain itu wanita tidak tahu bagaimana pendapat suaminya mengenai hal tersebut karena merasa takut untuk bertanya dan juga takut suaminya kecewa karena ia sudah tidak seperti dulu lagi (Rostiana, 2010).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Kragilan Godean Sleman berdasarkan wawancara pada 5 wanita yang sudah mengalami menopause, 3 diantaranya mengatakan setelah menopause ini sudah tidak pernah melakukan hubungan suami istri lagi karena merasa malu dan saat berhubungan merasa sakit sehingga menimbulkan rasa cemas meskipun kadang kala suami mengajak untuk hubungan suami istri. Satu ibu menopause mengatakan masih tetap melakukan aktivitas seksual walaupun jarang dan satu ibu menopause lagi mengatakan tetap melakukan hubungan suami istri seperti biasa sebelum menopause.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara mendalam pengalaman aktivitas seksual ibu menopause pada masa menopause di desa kragilan godean sleman Yogyakarta tahun 2012.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Partisipan dalam penelitian ini adalah ibu menopause yang tinggal di desa kragilan godean sleman. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini dilakukan dengan *snow ball* yaitu peneliti memilih responden secara

berantai, setelah pengumpulan data dari responden ke-1 sudah selesai peneliti minta agar responden tersebut memberikan rekomendasi untuk responden ke-2 dan selanjutnya. Proses ini berlangsung terus sampai peneliti memperoleh data yang cukup sesuai kebutuhan atau jenuh.

Metode pengumpulan data dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) sehingga data yang didapat adalah data primer. Untuk pencatatan data wawancara dilakukan menggunakan perekam suara setelah memperoleh persetujuan dari responden. Keabsahan data (uji validasi) dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moleong, 2004).

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Penggunaan sumber sebagai triangulasi dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari partisipan kepada informan. Informan yang dimaksud adalah suami. Konsultasi dilakukan setelah pengambilan data atau wawancara dengan partisipan.

Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara analisis isi (*content analysis*) berdasarkan data mengenai pengalaman aktivitas seksual ibu menopause dengan *indepth interview* sebagai metode pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Partisipan	Usia	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan	Lama Menopause
P1	52 tahun	SLTA	IRT	8 tahun
P2	55 tahun	SD	IRT	10 tahun
P3	59 tahun	SMA	IRT	9 tahun
P4	51 tahun	SMA	IRT	6 tahun
P5	50 tahun	SD	IRT	5 tahun

Tabel 1. Karakteristik Partisipan Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, dan Lama Menopause

### Tidak Ada Persiapan Khusus Untuk Menghadapi Menopause

Hasil penelitian Rostiana (2010) menunjukkan bahwa kurang perhatiannya perempuan yang akan menghadapi menopause terhadap persiapan menopause akan mempengaruhi kecemasan dalam menghadapi menopause. Semua partisipan tidak ada yang melakukan persiapan khusus menghadapi menopause. Seperti yang diungkapkan partisipan sebagai berikut:

*“...Klo saya tidak ambil pusing mba....menopause itu kan hal yang biasa dan pasti terjadi pada setiap wanita jadi ya biasa saja tidak ada persiapan...”(P3)*

## **Tidak Merasakan Kecemasan Saat Menopause**

Menopause merupakan proses kehidupan yang dialami setiap wanita dan terjadi pada usia rata-rata 51 tahun. Banyak wanita diliputi oleh rasa kecemasan menjelang menopause (Nuharta, 2011).

Kecemasan yang muncul pada wanita menopause sering dihubungkan dengan adanya kekhawatiran dalam menghadapi suatu situasi yang sebelumnya tidak pernah dikhawatirkan (Rostiana, 2010).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa semua partisipan tidak ada yang merasa cemas saat menghadapi menopause hal ini dikarenakan semua partisipan tidak merasakan perubahan tubuh yang drastis di masa menopause sehingga ketakutan dan kecemasan di saat menopause ini tidak dirasakan oleh semua partisipan. Berikut ungkapan partisipan:

*“.....Biasa aja ki...ga da masalah apa-apa....soale saya ga ngerasa apa-apa mba....ga ada gangguan yang sampe membuat saya takut....”(P2)*

## **Keluhan Fisik Menjadi Lebih Rentan di Masa Menopause**

Menopause merupakan proses fisiologis (normal) yang akan dialami oleh semua makhluk hidup termasuk manusia. Dalam masa itu terjadi perubahan yang menyangkut seluruh organ tubuh. Semua sistem organ (alat) berangsur-angsur mengalami kemunduran (degradasi) baik struktural maupun fungsional, sampai kemudian tidak berfungsi sama sekali (mati). Proses menjadi tua ini berlangsung terus menerus secara kontinyu (berkesinambungan) dan berangsur-angsur membawa perubahan anatomis, fisiologis dan biokimiawi pada jaringan atau organ yang akan mempengaruhi fungsi dan kemampuan badan secara keseluruhan, hingga akhirnya berhenti berfungsi atau mati (Kasdu, 2001).

Semua responden yang telah diwawancarai mengatakan bahwa mereka mengalami perubahan fisik setelah masa menopause ini. Perubahan fisik yang mereka rasakan adalah mudah lelah saat melakukan aktivitas dan cepat-cepat istirahat adalah pilihan yang segera dilakukan oleh partisipan untuk mengembalikan kondisi tubuhnya agar normal kembali. Berikut ini merupakan ungkapan dari partisipan:

*“....Kalau saya sepertinya karena usia ketuaan mungkin juga lebih beda lah....mudah capek gitu mba jadi dikit-dikit istirahat....kerja juga sedapetnya aja....”(P4)*

## **Menopause Tidak mempengaruhi Hubungan Sosial Dengan Anak dan Suami**

Penelitian yang dilakukan oleh Fingerman (psikolog) dalam *Journal of Gerontology: Psychological Sciences & Sosial Sciences* (2000) menunjukkan bahwa *emptynest syndrome* berupa stress dan depresi karena kesepian dan kehampaan atau kehilangan gairah hidup (Rini, 2004). Selain itu latar belakang masing-masing wanita sangat berpengaruh terhadap kondisi wanita dalam mengalami masa menopause (Kasdu, 2004).

Dari hasil wawancara ini didapatkan bahwa partisipan tidak merasakan hubungan sosial dengan suami dan keluarga merasa terganggu. Mereka tetap memiliki hubungan yang baik meskipun telah menopause hal ini dikarenakan hubungan mereka baik semenjak sebelum partisipan mengalami menopause sehingga setelah partisipan mengalami menopause hubungan mereka tetap baik. Dengan adanya hubungan yang baik di dalam keluarga partisipan dan masa menopause yang partisipan alami tidak ada masalah sehingga keharmonisan keluarga juga menyumbang terhadap partisipan dalam menghadapi masa menopause ini. Berikut merupakan ungkapan partisipan:

*“Dari sebelum mepause sampai sekarang baik-baik saja mba...menopause tidak mempengaruhi hubungan kami....hubungan kami baik ga ada masalah, ga ada gimana-gimana...”(P5)*

### **Hubungan Seksual Tetap di Lakukan Sebatas Memenuhi Kewajiban Sebagai Istri**

Di dalam masyarakat kita pada umumnya Terkadang hal ini masih diperparah dengan anggapan bahwa peran seorang wanita atau seorang istri hanya untuk melayani kebutuhan biologis serta memberikan keturunan untuk suaminya. Konstruksi semacam ini secara tidak langsung akan turut mempengaruhi sikap perempuan dalam menghadapi masa menopause (Janes, 2005).

Istri berkewajiban untuk melayani suami adalah prinsip para partisipan. Meskipun partisipan tidak nyaman dalam melakukan hubungan seksual tetapi mereka tetap melakukan hubungan seksual sebatas sebagai kewajiban seorang istri, berikut ungkapan partisipan:

*“...karena sudah tua jadi ya hanya sebagai kewajiban seorang istri saja mba....jadi manut bapak klo bapak minta ya ayo..tapi klo ga minta ya tidak apa-apa hehehehe tidak ada keharusan.....”(P3)*

Semua partisipan beranggapan bahwa seksual dimasa menopause ini adalah hanya sebagai bentuk seorang istri berkewajiban untuk melayani suami. Meskipun partisipan tidak nyaman dalam melakukan hubungan seksual tetapi mereka tetap melakukan hubungan seksual sebatas sebagai kewajiban seorang istri.

### **Menopause Menurunkan Gairah Seksual**

Penurunan dorongan seks menurut Virginia (2010) bahwa secara psikologis tidak ada alasan mengatakan bahwa orang yang sudah tua tidak dapat lagi menikmati hubungan seks dengan pasangannya, bahkan wanita mengalami pembaruan minat dan kesenangan terhadap hubungan seks.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua partisipan masih melakukan hubungan seksual selama masa menopause meskipun jarang dilakukan. Keadaan tubuh menjadi tolak ukur untuk melakukan hubungan seksual. Seperti yang diungkapkan partisipan berikut ini:

*“Ya.....masih tetap melakukan mba hahahahaha.....Yooooo....ga mesti.....hiihiihiihi, kadang yo..tergantung minat hahahahaha,,,ya tho?hahaha.....kadang seminggu sekali kadang yo dua minggu sekali hahahaha, tergantung keadaan awak (badan) hehehehe... jadi ya ga mesti mba..ga kaya waktu muda dulu hahahaha,”(P1)*

### **Keluhan Seksual dalam Masa Menopause**

Gangguan seksual terjadi karena penurunan kadar estrogen yang menyebabkan vagina menjadi atropi, kering, gatal. Panas, dan nyeri saat aktivitas seksual (disparenia) karena setelah menopause sekresi vagina berkurang (Kasdu, 2004).

Gangguan seksual terbukti dirasakan oleh semua partisipan. Keluhan yang dirasakan oleh semua partisipan adalah keringnya alat reproduksi saat melakukan hubungan seksual. Keluhan yang dirasakan partisipan saat melakukan hubungan seksual merupakan salah satu alasan jarang nya partisipan melakukan hubungan. Pasrah adalah hal yang dilakukan sebagian partisipan dalam menghadapi keluhan seperti ini karena partisipan merasa malu untuk menanyakan keluhan yang dirasakan kepada tenaga kesehatan sehingga partisipan lebih memilih untuk menikmati rasa sakitnya, seperti yang diungkapkannya sebagai berikut:

*“...kalau buat hubungan itu agak sakit kemaluannya karena sudah kering apa ya...klo katanya orang-orang sih memang seperti itu klo sudah tua memang jadi kering gitu...Sebenarnya sih agak sakit klo buat hubungan tapi ya gimana lagi....memang seperti itu ko...sebenarnya yang membuat kurang bergairah salah satunya juga itu mba....Lha...sakit je...dadi (Jadi) marake males hahaha Tapi ya tak diemin ja mau berobat tapi malu.....soale itu kan pribadi banget hehehe...”(P1)*

### **Tertutup Dalam Hal Kepuasan Seksualitas**

Hasil penelitian Winanda (2010) perempuan biasanya malu untuk mengatakan kepuasan seksualitas. Perempuan cenderung menutup diri dalam kepuasan seksualitas karena merasa seksualitas adalah hal yang sangat pribadi dan sensitive. Selain itu, perempuan beranggapan bahwa takut menyinggung perasaan pasangan apabila jujur dalam hal seksualitas ini. Sehingga perempuan lebih untuk memilih diam dalam hal seksualitas.

Di masa menopause ini kepuasan seksualitas jarang dirasakan oleh partisipan, meskipun partisipan jarang merasakan kepuasan seksualitas mereka tidak pernah menuntut. Seksualitas merupakan bukan hal yang penting lagi dalam kehidupan rumah tangga. Berikut adalah ungkapan partisipan:

*“...Dan ini mba waktu saya belum menopause masalah tentang sampai mencapai kepuasan itu jarang sekali mba...dan selama menopause itu ya..tambah jarang lagi hehehe yang saya rasakan selama menopause ini ya...”(P3)*



## **Pandangan Masyarakat Terhadap Seksualitas di Masa Menopause**

Menurut Ahmad (2000) menyatakan bahwa kebanyakan mitos atau kepercayaan yang berkembang dalam masyarakat tentang menopause, begitu diyakini sehingga menggiring wanita untuk mengalami perasaan-perasaan negatif saat mengalami menopause. Perasaan negatif yang sering menyertai adalah tidak cantik lagi, tidak berharga, tidak dibutuhkan dan sebagainya.

Dari hasil wawancara dengan ibu dukuh selaku ketua kader posyandu di desa Kragilan ini mengatakan bahwa di desa kragilan sebenarnya masih ada mitos-mitos tentang ibu-ibu yang mengalami menopause meskipun sudah banyak berpikiran maju tetapi masih ada yang percaya terhadap mitos-mitos yang ada. Mitos-mitos tersebut biasanya keluhan yang terjadi pada masa menopause kemudian di hubung-hubungkan dengan seksualitas di masa menopause. Berikut hasil wawancara:

*“ada sih mba tapi ya sudah jarang yang percaya dengan mitos-mitos kaya gitu.....tapi ya...ada juga yang percaya kalau sudah menopause itu jangan sering-sering berhubungan karena takut perutnya besar, takut hamil...karena ada tu yang sudah tua kemudian hamil wah malah jadi heboh itu mba, kemudian intinya ya...sudah tua merasa malu gitu lah...karena dah tua ko masih berhubungan seksual seperti itu.....”*

## **Kebutuhan Akan Informasi Kesehatan Menopause**

Pelayanan kesehatan sangat berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat. Terutama informasi-informasi kesehatan yang sangat dibutuhkan masyarakat. Pelayanan kesehatan bisa melalui media masa karena perilaku manusia sangat dipengaruhi informasi apa yang mereka peroleh seperti dari televisis, radio, majalah dan sumber informasi lainnya (Farid, 2010).

Pelayanan kesehatan yang ada di desa kragilan ini sudah baik tetapi hanya saja pelayanan terhadap kesejahteraan ibu menopause kurang terjamah. Dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa tidak pernah ada pemberian penyuluhan tentang menopause ataupun pemberian informasi tentang kesejahteraan ibu-ibu menopause. Berikut merupakan harapan para partisipan terhadap tenaga kesehatan:

*“...Harapan saya ya....semoga tenaga kesehatan bisa lebih memperhatikan masyarakat khususnya para wanita menopause karena wanita menopause itu banyak keluhannya mba hahahaha dan saya rasa perlu sekali adanya program-program dari puskesmas untuk diadakanya kegiatan untuk menopause seperti penyuluhan seperti itu jadi kan bisa menambah informasi gitu mba.....”(P4)*

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Semua partisipan tidak melakukan persiapan khusus untuk menghadapi menopause. Kecemasan tidak dirasakan oleh semua partisipan saat menghadapi menopause. Perubahan fisik yang dirasakan hampir semua responden adalah tubuh yang rentan. Menopause tidak mempengaruhi hubungan sosial dengan keluarga. Hubungan seksual di masa menopause ini tetap dilakukan meskipun jarang dan hanya sebatas kewajiban sebagai seorang istri. Hampir semua partisipan cenderung tertutup dalam hal kepuasan seksualitas. Masih adanya mitos-mitos yang beredar di masyarakat. Belum adanya kerjasama tenaga kesehatan dan peran bidan di desa kragilan

### **Saran**

Diharapkan bagi desa kragilan diadakannya program kegiatan penyuluhan khususnya tentang seksualitas di masa menopause. Kepada partisipan untuk selalu mencari informasi untuk masalah kesehatan dan konsultasi permasalahan kesehatan kepada tenaga kesehatan. Bagi petugas kesehatan khususnya bidan diharapkan untuk memberikan pengetahuan berupa penyuluhan mengenai kesehatan menopause. Selain itu bidan juga dapat membantu program pemerintah dalam upaya mensejahterakan menopause. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dalam menentukan sampel penelitian benar-benar dipastikan apakah sudah memenuhi kriteria sehingga tidak banyak waktu yang terbuang karena mengulang lagi. Selain itu, melakukan pendekatan lebih dalam terlebih dahulu agar partisipan dapat menjawab pertanyaan wawancara dengan benar-benar apa yang dialaminya.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anwar, M. (2011). *Membincangkan Menopause dan Andropause*. (<http://www.ugm.ac.id>, diakses 25 November 2011).
- Aditya, R. M. I., & Prabowo, A. S. (2006). *Menjaga Penampilan dan Kesehatan Perempuan : Kumpulan Tips-tips Jitu Kompas*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas.
- Abdullah, A. F. (2004). *Membangun Positive Thinking Secara Islam*. Jakarta : GemaInsani.
- Achadiat, M. C. (2011). Menopause. (<http://www.kilasan.com>, diakses 27 November 2011).
- Ahmad, P. 2000. *Kesalah Pahaman Pada Masyarakat Terhadap Perilaku Seksual Pada Masa Menopause*. Kanisius: Yogyakarta.
- Anonim. (2011). *Menopause*. (<http://www.women's-health-concern.org>, diakses 4 Desember 2011).
- Anonim. (2011). *Menopause, Siapa Takut*. (<http://indocostiamultiply.com/review/item/7>, diakses 4 Desember 2011).
- Anonim. (2011). *Menopause*. (<http://www.all-about-life-challenges.org>, diakses 4 Desember 2011).

- Anonim. (2011). *Aktivitas seksual* (<http://id.wikipedia.org>, diakses 6 Desember 2011).
- Farid, Husni. 2010. *Isu Kespro dalam Pilkada*. Available from: <http://www.suaramerdeka.com/wacana.html>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2010.
- Jacob, T. 2004. *Etika Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta, Warta Penelitian Universitas Gadjah Mada (Edisi Khusus).
- Jamal, Ibrahim Mohamad. 2002. *Fiqh Wanita*. CV. Asy-Syifa: Semarang.
- Janes, Derek. 2005. *Wanita dan Masalahnya*. Usaha Nasional: Surabaya
- Kasdu, Dini. 2001. *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*. Puspa Swara: Jakarta.
- Kasdu, Dini. (2004). *Kiat Sehat dan Bahagia di Usia Menopause*. Cet. Pertama Puspa Swara: Jakarta
- Kolod, Susan. 2009. *Menopause and sexuality*. Vol. 45. William Alanson White Institute, New York, ([/www.wawhite.org/uploads/Journals](http://www.wawhite.org/uploads/Journals)).
- Glasier, A., & Gebbie, A. (2006). *Keluarga Berencana & Kesehatan Reproduksi* (Edisi 4). Cet. Pertama. Jakarta : EGC.
- Mackenzie. 2002. *Menopause, Tuntunan Praktis Untuk Wanita*. Cetakan Penerbit Arcan: Jakarta
- Moleong, L., J. 2004. *Metodologi Penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nuharta, Efa ((2011). *Hubungan Pengetahuan Sikap Suami Tentang Aktifitas seksual Pada Istri Menopause diKelurahan Simalingkar Kec. Medan Tuntungan. Karya Tulis Ilmiah*. Keperawatan Universitas Sumatra Utara
- Poerwandari, K., 2001. *Pendekatan kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Rostiana, Triana. (2010) *Kecemasan Wanita yang Menghadapi Menopause*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2008. *Ilmu Kandungan*. YBP-SP: Jakarta.
- Poerwandari, K., 2005, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, Jakarta, Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. ALFABETA: Bandung.
- Sulistyaningsih, 2010, *Buku Ajar Dan Panduan Praktikum Metodologi Penelitian Kebidanan*, Yogyakarta